

P-ISSN : 3031-0202
E-ISSN : 3031-0199



Asosiasi Riset Ilmu Kesehatan Indonesia

Natural

Jurnal Pelaksanaan Pengabdian Bergerak bersama Masyarakat

VOLUME 1 NO 1 FEBRUARI 2023

diterbitkan oleh:

Asosiasi Riset Ilmu Kesehatan Indonesia
Alamat: Perum. Cluster G11 Nomor 17, Jl. Plamongan Indah,
Kadungwringin, Pedurungan, Semarang City, Central Java 50195

NATURAL

JURNAL PELAKSANAAN PENGABDIAN BERGERAK BERSAMA MASYARAKAT

VOLUME 1 NO. 1 FEBRUARI 2023

FOKUS DAN RUANG LINGKUP JURNAL

Natural: Jurnal Pelaksanaan Pengabdian Bergerak bersama Masyarakat, jurnal ini diterbitkan oleh Asosiasi Riset Ilmu Kesehatan Indonesia yang memiliki Nomor E-ISSN: 3031-0199 dan P-ISSN: 3031-0202 Fokus dan Ruang Lingkup di bidang pendidikan, hukum, ekonomi, humaniora, Teknik, Pertanian, Komunikasi, Kesehatan, dan Teknik. **Natural: Jurnal Pelaksanaan Pengabdian Bergerak bersama Masyarakat** berisi publikasi hasil kegiatan Pengabdian dan Layanan kepada Masyarakat, model atau konsep dan atau implementasinya dalam rangka peningkatan peran serta masyarakat dalam pembangunan, pemberdayaan masyarakat atau pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Jurnal ini terbit 1 tahun sebanyak 4 kali (Februari, Mei, Agustus dan November)

Artikel-artikel yang dipublikasikan di Pusat Publikasi **Natural: Jurnal Pelaksanaan Pengabdian Bergerak bersama Masyarakat** meliputi hasil-hasil penelitian ilmiah asli (prioritas utama), artikel ulasan ilmiah yang bersifat baru (tidak prioritas), atau komentar atau kritik terhadap tulisan yang ada. Pusat Publikasi Hasil Penelitian menerima manuskrip atau artikel dalam bidang keilmuan bidang pendidikan, hukum, ekonomi, humaniora, Teknik, Pertanian, Komunikasi, Kesehatan, dan Teknik. dari berbagai kalangan akademisi dan peneliti baik nasional maupun internasional.

Artikel-artikel yang dimuat di jurnal adalah artikel yang telah melalui proses penelaahan oleh Mitra Bebestari (*peer-reviewers*). Pusat Publikasi Publikasi **Natural: Jurnal Pelaksanaan Pengabdian Bergerak bersama Masyarakat** hanya menerima artikel-artikel yang berasal dari hasil-hasil penelitian asli (prioritas utama), dan artikel ulasan ilmiah yang bersifat baru (tidak prioritas). Keputusan diterima atau tidaknya suatu artikel ilmiah di jurnal ini menjadi hak dari Dewan Penyunting berdasarkan atas rekomendasi dari Mitra Bebestari.

INFORMASI INDEKSASI JURNAL

Protein: Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan dengan e-ISSN :3031-0113, p-ISSN :3031-0121 <https://journal.arikesi.or.id/index.php/Natural> adalah *peer-reviewed journal* yang rencana terindeks di beberapa pengindeks bereputasi, antara lain: *Google Scholar*; *Garda Rujukan Digital (GARUDA)*, *Directory of Open Access Journal (DOAJ)*.



NATURAL

JURNAL PELAKSANAAN PENGABDIAN BERGERAK BERSAMA MASYARAKAT

VOLUME 1 NO. 1 FEBRUARI 2023

Ketua Dewan Editor

Windadari Murni Hartini, SKM., MPH, Politeknik Kesehatan Bhakti Setya Indonesia

Ketua Pelaksana

Suharto,SPd, SSt, FT, M.Kes ; Prodi Fisioterapi Politeknik Kesehatan Makassar

Anggota Dewan Editor

Dr. Dede Mahdiyah, S.Si., M.Si ; Universitas Sari Mulia

Dr. Citra Puspa Juwita, SKM, MKM ; Universitas Kristen Indonesia

Fibrinika Tuta Setiani, M.Keb ; Universitas Sains AlQuran

Bangkit Ary Pratama,SKM.,M.Kes. ; Politeknik Kesehatan Bhakti Mulia

Muh Zul Azhri Rustam, S.KM., M.Kes ; Sekolah tinggi ilmu kesehatan hang tuah surabaya

Asisten Pelaksana

Dr.apr.Samsul Hadi,S.Farm.,M.Sc ; Universitas Lambung Mangkurat

Dr. A'im Matun Nadhiroh, S.Si.T., M.P.H ; Universitas Muhammadiyah Surabaya

Tim Reviewer

apt Mevy Trisna,S.Si,M.Farm ; Akademi Farmasi Dwi Farma Bukittinggi

apt. Mazaya Fadhila, S.Far., M.Si. ; Akademi Farmasi Dwi Farma

Renatalia Fika, M.Pd ; Akademi Farmasi Dwi Farma Bukittinggi

Anggraeni Sih Prabandari, S.Si., M.Sc ; Politeknik Santo Paulus Surakarta

Natiqotul Fatkhiyah, M Kes ; Univ Bhamada Slawi

Dr.dr.Dona Suzana M.Si ; Univ gunadarma

Diterbitkan Oleh:

ASOSIASI RISET ILMU KESEHATAN INDONESIA

berdasarkan S.K.Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia

NOMOR AHU-0011267.AH.01.07.TAHUN 2023

Alamat : Jl. Beteng KP. Menyanan Kecil No. 307, RT. 004, RW. 002, Kel. Kranggan, Kec.

Semarang Tengah, Kota Semarang, Jawa Tengah, Indonesia

NATURAL

JURNAL PELAKSANAAN PENGABDIAN BERGERAK BERSAMA MASYARAKAT

VOLUME 1 NO. 1 FEBRUARI 2023

KATA PENGANTAR

Natural: Jurnal Pelaksanaan Pengabdian Bergerak bersama Masyarakat, jurnal ini diterbitkan oleh Asosiasi Riset Ilmu Kesehatan Indonesia yang memiliki Nomor E-ISSN: 3031-0199 dan P-ISSN: 3031-0202 Fokus dan Ruang Lingkup di bidang pendidikan, hukum, ekonomi, humaniora, Teknik, Pertanian, Komunikasi, Kesehatan, dan Teknik. **Natural: Jurnal Pelaksanaan Pengabdian Bergerak bersama Masyarakat** berisi publikasi hasil kegiatan Pengabdian dan Layanan kepada Masyarakat, model atau konsep dan atau implementasinya dalam rangka peningkatan peran serta masyarakat dalam pembangunan, pemberdayaan masyarakat atau pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Jurnal ini terbit 1 tahun sebanyak 4 kali (Februari, Mei, Agustus dan November)

Pusat Publikasi Hasil **Natural: Jurnal Pelaksanaan Pengabdian Bergerak bersama Masyarakat** menerbitkan satu-satunya makalah yang secara ketat mengikuti pedoman dan template untuk persiapan naskah. Semua manuskrip yang dikirimkan akan melalui proses peer review double-blind. Makalah tersebut dibaca oleh anggota redaksi (sesuai bidang spesialisasi) dan akan disaring oleh Redaktur Pelaksana untuk memenuhi kriteria yang diperlukan untuk publikasi. Naskah akan dikirim ke dua reviewer berdasarkan pengalaman historis mereka dalam mereview naskah atau berdasarkan bidang spesialisasi mereka. Pusat Publikasi **Natural: Jurnal Pelaksanaan Pengabdian Bergerak bersama Masyarakat** telah meninjau formulir untuk menjaga item yang sama ditinjau oleh dua pengulas. Kemudian dewan redaksi membuat keputusan atas komentar atau saran pengulas.

Reviewer memberikan penilaian atas orisinalitas, kejelasan penyajian, kontribusi pada bidang/ilmu pengetahuan. Jurnal ini menerbitkan artikel penelitian (research article), artikel telaah/studi literatur (review article/literature review), laporan kasus (case report) dan artikel konsep atau kebijakan (concept/policy article), di semua bidang keilmuan rumpun Ilmu pendidikan, hukum, ekonomi, humaniora, Teknik, Pertanian, Komunikasi, Kesehatan, dan Teknik. Artikel yang akan dimuat merupakan karya yang orisinal dan belum pernah dipublikasikan. Artikel yang masuk akan direview oleh tim reviewer yang berasal dari internal maupun eksternal.

Dewan Penyunting akan berusaha terus meningkatkan mutu jurnal sehingga dapat menjadi salah satu acuan yang cukup penting dalam perkembangan ilmu. Penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Mitra bestari bersama para anggota Dewan Penyunting dan seluruh pihak yang terlibat dalam penerbitan jurnal ini.

Salam,

Ketua Penyunting

NATURAL

JURNAL PELAKSANAAN PENGABDIAN BERGERAK BERSAMA MASYARAKAT

VOLUME 1 NO. 1 FEBRUARI 2023

DAFTAR ISI

Fokus Dan Ruang Lingkup Jurnal	I
Tim Editor	II
Kata Pengantar	III
Daftar Isi	IV
Pengabdian Kepada Masyarakat Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Pantai Pembuatan Bedak Lotong Henny Henny, Ike Nurjannah, Eka Putri,	Hal 01-08
Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa SD : Media Audiovisual Sebagai Sarana Pembelajaran Aisyah AR, Amirah Maritsa, Zahrawi Astrie Ahkam, Hasrini Hasrini, Siti Alfah	Hal 09-15
Penggunaan Instagram sebagai Media Promosi Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak Usia Sekolah di Puskesmas Minasa Upa Hasrini Hasrini, Zulkarnain Zulkarnain, Zahrawi Astrie Ahkam Amirah Maritsa, Aisyah AR	Hal 16-20

Pengabdian Kepada Masyarakat Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Pantai Pembuatan Bedak Lotong

Community Service Empowerment Of Coastal Communities Making Lotong Powder

Henny Henny¹, Ike Nurjannah², Eka Putri³

^{1,2,3}Institut Kesehatan Mitra Bunda

Article History:

Received: Desember 30, 2022

Accepted: Januari 20, 2023

Published: Februari 28, 2023

Keywords : *Empowerment of Coastal Communities, Making Lotong Powder*

Abstract: *Lotong powder is a powder made from roasted rice with spices that has been used for generations in the Bugis-Makassar culture. Lotong powder was previously only used by noble daughters, especially descendants of Arung Paria and Bugis brides who were getting married. However, the production of Lotong Powder has begun to disappear and is only produced on a family scale, carried out on a subsystem basis in spare time and managed traditionally. The partnership program for the community focuses on promoting Bedak Lotong as a Bugis-Makassar ethno-spa. The activities carried out include outreach in the form of awareness of the benefits of Lotong Powder, training and demonstrations on the processing of Lotong Powder to partner groups, and mentoring. The results obtained from this partnership program are that the community is able to process rice groats and other ingredients into Bedak Lotong scrub and differentiated products, namely Bedak Lotong powder. The impact of this activity is the preservation of Tellu Sulapa Eppa culture through making Lotong Powder.*

Abstrak

Bedak Lotong adalah bedak yang terbuat dari beras yang disangrai dengan rempah-rempah yang telah digunakan secara turun-temurun dalam budaya Bugis-Makassar. Bedak Lotong dulunya hanya digunakan oleh para putri bangsawan, terutama keturunan Arung Paria dan pengantin Bugis yang akan menikah. Namun, produksi Bedak Lotong sudah mulai menghilang dan hanya diproduksi dalam skala keluarga yang dilakukan secara subsistem pada saat waktu senggang dan dikelola secara tradisional. Program kemitraan untuk masyarakat berfokus pada promosi Bedak Lotong sebagai etno-spa Bugis-Makassar. Kegiatan yang dilakukan berupa penyuluhan berupa penyadaran akan manfaat Bedak Lotong, pelatihan dan demonstrasi pengolahan Bedak Lotong kepada kelompok mitra, dan pendampingan. Hasil yang diperoleh dari program kemitraan ini adalah masyarakat mampu mengolah minor padi dan bahan lainnya menjadi lulur Bedak Lotong dan produk diferensiasi yaitu bedak Bedak Lotong. Dampak dari kegiatan ini adalah pelestarian budaya Tellu Sulapa Eppa melalui pembuatan Bedak Lotong.

Kata kunci : Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Pantai, Pembuatan Bedak Lotong

PENDAHULUAN

Beberapa kerajaan besar di Indonesia pada zaman kejayaannya telah mewarisi perawatan tubuh khusus para putri keraton. Sehingga setiap suku dari berbagai pelosok tanah air memiliki rahasia kecantikan turun temurun yang diwariskan dari generasi ke generasi khususnya daerah Paria yang terkenal dengan *Lampu gase na Paria* (perempuan cantiknya kerajaan Paria zaman dahulu). Dari kekayaan budaya tradisional inilah kerap kali produk kosmetik untuk kecantikan dan perawatan kulit di kembangkan, salah satunya adalah *Bedak Lotong* dari suku Bugis-Makassar (Bahri and Tati, 2019; Ruslan, 2020).

* Henny Henny

Bedak Lotong adalah bedak hasil sangrai beras dengan rempah-rempah yang telah digunakan secara turun temurun pada budaya Bugis-Makassar. *Bedda Lotong* dulunya hanya digunakan oleh putri-putri bangsawan khususnya keturunan Arung Paria dan para calon pengantin Bugis yang akan melangsungkan pernikahan (Suriani, Moelier and Sukmawati, 2019). *Bedak Lotong* terbuat dari bahan dasar alami yaitu beras putih yang disangrai dan diramu dengan rempah-rempah seperti temulawak dan jeruk nipis hingga berubah warna hitam mengental (Yuswati, 2017).

Salah satu desa yang banyak memiliki potensi untuk pembuatan *Bedak Lotong* adalah Desa Galang Baru, Kecamatan Galang, Kota Batam. Dimana, sebagian besar masyarakat Desa Galang Baru menggantungkan hidupnya dari laut yaitu seorang petani masyarakat hanya membuang atau menjadikan menir beras sebagai pakan ayam, padahal menir beras memiliki kandungan yang sama dengan beras pada umumnya. Selain itu, Desa Galang Baru juga merupakan wilayah yang banyak dijumpai tanaman temulawak dan jeruk di pekarangan maupun di kebun milik warga, sehingga program kemitraan dengan menggiatkan masyarakat membuat *Bedak Lotong* sangat berpotensi dilaksanakan di Desa Galang Baru.

Namun, produksi *Bedak Lotong* di Desa Galang Baru sudah mulai punah hanya diproduksi dalam skala keluarga yang dilakukan secara subsistem pada saat waktu senggang dan dikelola secara tradisional. Hal ini dikarenakan proses pembuatannya memerlukan waktu yang cukup lama dan masa simpan produk *Bedak Lotong* sangat singkat. Selain itu, masyarakat saat ini lebih banyak menggunakan produk kosmetik yang praktis seperti *bleaching*, *body lotion* dan *body butter* dengan berbagai *brand* tertentu dan harganya cukup mahal. Akan tetapi, konsumen tidak mengetahui bahwa produk tersebut mengandung zat-zat kimia yang kemungkinan besar apabila tidak cocok dengan kulit tentu akan memiliki efek samping. Oleh karena itu, menggalakkan *Bedak Lotong* sebagai etno-spa ala Bugis-Makassar ini tentunya akan memberikan potensi komersialisasi dengan membuat diferensiasi *Bedak Lotong*. Adapun diferensiasi produk *Bedak Lotong* yang akan dilakukan adalah memanfaatkan beras hitam sebagai bahan utama *Bedak Lotong* dengan temulawak, jeruk nipis dan kayu manis.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Galang Baru, Kecamatan Galang, Kota Batam dengan sasaran masyarakat khususnya Ibu PKK yang memiliki waktu luang. Adapun metode pelaksanaan yang diterapkan pada masyarakat kelompok mitra merupakan sebuah rangkaian tahapan pelaksanaan yang disusun secara sistematis dan dilakukan selama 4 (empat) bulan dengan konsep *blended* yang merupakan kombinasi 3 (tiga) unsur, yaitu virtual, *online* dan luring.

METODE

Penjelasan alur pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang terdiri dari 3 tahap adalah sebagai berikut:

1. Penyuluhan

Edukasi masyarakat dilakukan melalui penyuluhan dengan memberikan pemahaman akan manfaat *Bedak Lotong* terhadap kecantikan dan modifikasi olahan *Bedak Lotong*.

2. Pelatihan

Pelatihan dilaksanakan dengan terlebih dahulu memberikan pelatihan higienis produksi, pelatihan penggunaan alat pengolahan *Bedak Lotong* dalam memproduksi *Bedak Lotong Bubuk*. Pelatihan pembuatan *Bedak Lotong* bubuk dilakukan dengan beberapa tahapan. Tahapan proses pembuatan *Bedak Lotong* bubuk, yaitu penyangraian, pengeringan, penghalusan, pencampuran dan pengemasan.

3. Pendampingan

Pemanfaatan hasil pelatihan melalui produksi secara mandiri oleh masyarakat dapat dilihat dari pendampingan yang dilaksanakan. Hal-hal yang menjadi kendala akan menjadi permasalahan untuk dipecahkan agar kendala produksi dapat diminimalisir.

Selain itu, luaran dari pelaksanaan program kemitraan ini sebagai indikator keberhasilan pelaksanaan program kemitraan pada kelompok masyarakat Desa Galang Baru adalah:

1. Mitra mengetahui pentingnya pelestarian warisan budaya Tellu Sulapa Eppa dan manfaat dari produk *Bedak Lotong* untuk kulit. Serta pemantapan sarana dan prasarana dalam pembuatan *Bedak Lotong*.
2. Mitra mampu membuat produk *Bedak Lotong* bubuk yang berbahan dasar menir beras, temulawak, jeruk nipis dan kayu manis.
3. Mengetahui pencapaian target dan mitra mampu melakukan pemasaran produk *Bedak Lotong* melalui media social.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

HASIL PENYULUHAN

Penyuluhan berkaitan dengan seminar singkat dalam bentuk tudang sipulung antara mitra dan pelaksana sebagai bentuk society parcipatory yaitu melibatkan masyarakat sebagai mitra dalam mneyerap keterampilan yang diberikan dengan cara by doing merupakan kegiatan yang dilaksanakan sebagai bentuk sosialisasi kepada mitra (Muliana *et al.*, 2020; Yasser *et al.*, 2019; Asfar *et al.*, 2020; Yasser *et al.*, 2020).

Kandungan yang terdapat dalam beras yaitu gamma oryzanol, sterols, squalene, tokoferol dan tokotrienol. Oryzanol merupakan salah satu senyawa fenolik yang tersusun dari campuran ester sterol, asam ferulat dan triterpen yang sangat efektif dalam aktivitas antioksidan dengan cara mencegah oksidasi dan mampu memerangkap radikal bebas dibandingkan vitamin E (Ali, Stevani and Rachmawaty, 2019). Temulawak memiliki kandungan utama yaitu kurkumin yang merupakan salah satu jenis polifenol, minyak atsiri, protein dan berbagai mineral, sehingga temulawak memiliki banyak manfaat untuk kecantikan (Nurcholis *et al.*, 2015). Sedangkan jeruk nipis kaya akan antioksidan, vitamin C, protein dan kalsium yang bermanfaat untuk mencerahkan kulit, menyamarkan bekas jerawat dan flek hitam (Ekawati, Santoso and Purwanti, 2017).

Selain itu, pembuatan *Bedak Lotong* juga akan dicampurkan dengan kayu manis, hal ini dikarenakan kayu manis mengandung senyawa flavanoid. Senyawa flavonoid dapat diperoleh dari rempah-rempah dan tanaman obat, seperti kayu manis (Rusita and Indarto, 2017; Silalahi, 2020). Flavonoid merupakan salah satu metabolit sekunder yang terdapat pada tumbuhan dan mempunyai khasiat sebagai antioksidan (Asfar dan Asfar, 2020; Asfar dan Asfar, 2021).

Antioksidan adalah zat yang mampu memperlambat atau mencegah terjadinya proses oksidasi (Asfar dan Yasser, 2018).



Gambar 2. Kondisi Lingkungan Masyarakat

Gambar 2 di atas merupakan kondisi lingkungan masyarakat Desa Galang Baru, dimana bahan utama pembuatan *Bedak Lotong* sangat melimpah, hal ini dikarenakan Desa Galang Baru merupakan lumbung padi selain itu delima, temulawak dan jeruk banyak ditemukan di pekarangan maupun kebun milik warga. Oleh karena itu, Desa Galang Baru sangat berpotensi dalam program pengabdian ini.

Adapun penjelasan tahapan dalam pembuatan *Bedak Lotong* bubuk adalah sebagai berikut.

a. Penyangraian

Pada tahap ini menir beras yang merupakan bahan utama pembuatan *Bedak Lotong* dingsangrai sampai berubah warna menjadi hitam. Untuk *Bedak Lotong* bubuk, pada proses penyangraian beras hitam tidak ditambahkan dengan bahan apapun itu.

b. Pengeringan

Proses pengeringan sama dengan sebelumnya yaitu menggunakan oven, dimana bahan-bahan pendukung seperti temulawak, jeruk nipis, asam jawa dan kayu manis di keringkan. Pengeringan dengan oven lebih menguntungkan karena akan terjadi pengurangan kadar air dalam jumlah besar dalam waktu singkat (Asfar, 2018; Asfar and Widiyanti, 2017).

c. Penghalusan

Pada proses penghalusan, menir beras dan bahan-bahan lainnya (asam jawa, temulawak, jeruk nipis dan kayu manis) dihaluskan secara terpisah. Hal ini dilakukan agar

pada saat proses pencampuran, semua bahan dapat dicampur sesuai dengan takaran yang sesuai. Pada proses ini, blender digunakan sebagai alat untuk menghaluskan bahan-bahan.

d. *Mixing*/Pencampuran

Semua bahan yang telah dihaluskan yaitu menir beras, asam jawa, temulawak, jeruk nipis dan kayu manis dicampur menjadi satu dengan menggunakan alat *mixer*. Pencampuran semua bahan dilakukan sesuai takaran dan lulur *Bedak Lotong* bubuk siap untuk dikemas.

e. Pengemasan

Bedak lotong yang telah jadi, selanjutnya akan dilakukan pengemasan. *Bedak Lotong* bubuk akan dikemas ke dalam *standing pouch*. Hal ini dilakukan untuk menarik minat dan memudahkan konsumen dalam penggunaan produk *Bedak Lotong* bubuk.



Gambar 3. Hasil Bedak Lotong

KESIMPULAN

Masyarakat Desa Galang Baru khususnya Mitra telah mengetahui manfaat dari *Bedak Lotong*. Mitra terampil dalam melakukan diferensiasi *Bedak Lotong* melalui modifikasi dengan pembuatan *Bedak Lotong* bubuk dalam memperpanjang masa simpan pada produk. Dampaknya adalah beralihnya sistem penjualan *Bedak Lotong* yang semula sangat murah atau tidak bernilai ekonomis menjadi produk yang memiliki nilai ekonomis tinggi. Pengemasan produk *Bedak Lotong* dengan baik dapat menarik minat konsumen dan juga berpengaruh pada masa penyimpanan produk. Oleh karena itu, program kemitraan masyarakat ini telah berhasil menyelesaikan permasalahan mitra akan harga produk, menghasilkan produk yang memiliki nilai ekonomis tinggi, serta masa simpan produk *Bedak Lotong*.

DAFTAR REFERENSI

- Ali, N. F., Stevani, H., and Rachmawaty, D. "Formulasi dan Stabilitas Sediaan Body Scrub Bedda Lotong dengan Variasi Konsentrasi Trietanolamin", *Media Farmasi*, vol. XV, no. 1 (2019):1–8. <https://doi.org/10.32382/mf.v15i1.852>
- Asfar, A. M. I. A. "Efektifitas Penurunan Kadar Kafein pada Teh Hitam dengan Metode Ekstraksi", *Journal INTEK*, vol. 4, no. 2 (2017): 100-102.
- Asfar, A. M. I. A. "Characterization of Saccharide Sugar in Corn Seed (*Zea Mays Saccharata*) By Using Gas Chromatography Mass Spectrometry Method", *JBAT*, vol. 7, no. 1 (2018): 70–76. <https://doi.org/10.15294/jbat.v7i1.11416>
- Asfar, A. M. I. A., and Asfar, A. M. I. T. "Efektifitas Ekstrak Kayu Sepang sebagai Pengawet Alami Daging Olahan", *Jurnal Biosains*, vol. 6, no. 3 (2020): 98–102. <https://doi.org/10.24114/jbio.v6i3.19168>
- Asfar, A. M. I. A., and Asfar, A. M. I. T. "Antioxidant Activity in Sappan Wood (*Caesalpinia Sappan* L.) Extract Based on Ph of the Water", *Jurnal Ilmiah Farmako Bahari*, vol.2, no. 1 (2021): 39–44.
- Asfar, A. M. I. A., dan Widiyanti, S. E. "Isolasi dan Karakterisasi Inositol dari Biji Jagung (*Zea Mays Saccharata*) dengan Metode *Ultrasound-Assisted Solvent Extraction* dan *Gas Chromatography Mass Spectrometry (Gcms)*", In *Seminar Nasional Hasil Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat (SNP2M)* (2017): pp. 5-10.
- Asfar, A. M. I. A., dan Yasser, M. "Analisis Kualitatif Fitokomia Kandungan Flavonoid Ekstrak Kayu Sepang (*Caesalpinia Sappan* L.) dari Ekstraksi Metode *Ultrasonic Assisted Solvent Extraction*", *Jurnal Chemica*, vol. 19, no. 2 (2018): 15–25. <https://doi.org/10.35580/chemica.v19i2.12772>
- Bahri., dan Tati, A. D. R. "Lontarak: Sumber Belajar Sejarah Lokal Sulawesi Selatan", *Jurnal Pendidikan Sejarah*, vol. 8, no. 1 (2019): 50–66. <https://doi.org/10.21009/JPS.081.05>
- Ekawati, E.R., Santoso, S.D. and Purwanti, Y.R. "Pemanfaatan Kulit Buah Jeruk Nipis (*Citrus Aurantifolia*) Sebagai Larvasida *Aedes Aegypti* Instar III", *Jurnal Biota*, vol. 3, no. 1 (2017): 1-5.
- Muliana, N., Asfar, A. M. I. T., Asfar, A. M. I. A., Sari, A. M., and Yusuf, A. N. "Pemanfaatan Limbah Cangkang Kemiri Sebagai Briket Arang Bakar Masa Depan Melalui Pemberdayaan Ibu PKK Desa Matajang", In *SNPKM: Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 2 (2020): 36-41).
- Nurcholis, W., Ambarsari, L., Permasku, G., Darusman, L.K. and Kurniatin, P.A. "Analisis Kandungan Kurkuminoid dan Penghambatan A-Glukosidase dari Ekstrak Beberapa Aksesori Temulawak", *Jurnal Ilmu Kefarmasian Indonesia*, vol. 13, no. 2 (2015): 229-234.
- Rusita, Y.D., and Indarto, A.S. "Aktifitas Tabir Surya Dengan Nilai *Sun Protection Factor* (SPF) Sediaan *Losion* Kombinasi Ekstrak Kayu Manis dan Ekstrak Kulit Delima Pada Paparan Sinar Matahari dan Ruang Tertutup", *Jurnal Kebidanan dan Kesehatan Tradisional*, vol. 2 no. 1 (2017): 38–43.
- Silalahi, M. "Bioaktivitas Asam Jawa (*Tamarindus Indica*) dan Pemanfaatannya", *Florea: Jurnal Biologi dan Pembelajarannya*, vol. 7, no. 2 (2020): 85–91. <https://doi.org/10.25273/Florea.V7i2.7323>

- Suriani, S., Moelier, D. D., and Sukmawati. "Peningkatan Pendapatan Usaha Bedda Bolong melalui Program Kemitraan Masyarakat di Paria Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo", *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Terapan*, vol.1, no.1 (2019): 85– 90.
- Yasser, M., Asfar, A.M.I.A., Istiyana, A.N., Asfar, A.M.I.T., and Budianto, E. "Peningkatan Keterampilan Ibu Rumah Tangga Melalui Diversifikasi Produk Sekunder Pengolahan Minyak Kelapa Tradisional", In *Prosiding Seminar Edusaninstech*, FPMIPA Unimus (2020): 542-547.
- Yuswati. "Pembelajaran Tata Rias Berbasis Wisata Syariah", In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Teknik Boga dan Busana* (2017): Pp. 1–6.

Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa SD : Media Audiovisual Sebagai Sarana Pembelajaran

Dental and Oral Health Education for Elementary School Students: Audiovisual Media as a Learning Tool

Aisyah AR ^{1*}, Amirah Maritsa ², Zahrawi Astrie Ahkam ³, Hasrini ⁴, Siti Alfah ⁵
^{1,2,3,4,5} STIKES Amanah Makassar, Indonesia

Alamat: Jl. Hertasning Baru, Kassi-Kassi, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90221

Korespodensi email: aulyahrezky@gmail.com

Article History:

Received: February 01, 2023;

Revised: February 18, 2023;

Accepted: February 27, 2023;

Published: February 28, 2023;

Keywords: Education, Dental and Oral Health, Audiovisual Media

Abstract: *Dental and oral health is a support for achieving optimal body health. Problems with teeth and oral cavity can have a negative impact on daily life including disrupting school education activities. Dental and oral health problems are diseases experienced by almost half of the world's population, which is 3.58 billion people, especially dental caries. The purpose of this community service is to provide dental and oral health education for elementary school students through audiovisual media as a learning tool to increase knowledge and understanding related to dental and oral health in students. The method used in this community service is by filling out a pre-test form before providing dental and oral health education using audiovisual media, as well as how to brush your teeth properly and then a post-test is carried out. The results of community service activities are an increase in knowledge for education participants.*

Abstrak

Kesehatan gigi dan mulut menjadi penunjang tercapainya kesehatan tubuh yang optimal. Masalah pada gigi dan rongga mulut dapat memberikan dampak negatif pada kehidupan sehari-hari termasuk mengganggu kegiatan pendidikan sekolah. Masalah kesehatan gigi dan mulut merupakan penyakit yang dialami hampir dari setengah populasi penduduk didunia yaitu sebesar 3,58 miliar jiwa, terutama masalah karies gigi. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini yaitu untuk memberikan edukasi kesehatan gigi dan mulut siswa Sekolah Dasar melalui media audiovisual sebagai sarana pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terkait kesehatan gigi dan mulut pada siswa. Metode yang digunakan pada pengabdian masyarakat ini yaitu dengan pengisian borang pre test sebelum pemberian edukasi kesehatan gigi dan mulut menggunakan media audiovisual, sekaligus cara menggosok gigi yang baik benar kemudian dilakukan post test. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat terdapat peningkatan pengetahuan terhadap peserta edukasi.

Kata Kunci: Edukasi, Kesehatan Gigi dan Mulut, Media Audiovisual

1. PENDAHULUAN

Pengetahuan dan kesadaran yang kurang merupakan salah satu penyebab anak mengabaikan masalah kesehatan gigi dan mulut. Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak kelompok sekolah perlu ditekankan karena pada usia tersebut, anak sedang menjalani proses tumbuh kembang. Keadaan gigi sebelumnya akan berpengaruh terhadap perkembangan kesehatan gigi pada usia dewasa nanti. Oleh sebab itu, diperlukan adanya tindakan edukasi kesehatan gigi dan mulut sejak dini. Salah satu upaya pemeliharaan kesehatan gigi yang cukup efektif yaitu dengan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut (Hanif, 2018).

Riskesdas 2018 mencatat proporsi masalah gigi dan mulut sebesar 57,6% dan yang mendapatkan pelayanan dari tenaga medis gigi sebesar 10,2%. Adapun proporsi perilaku menyikat gigi dengan benar sebesar 2,8% (Kemenkes, 2018). Adapun beberapa faktor menyebabkan anak memiliki risiko masalah gigi dan mulut, termasuk karies yang lebih tinggi. Faktor utama adalah perilaku suka jajan makanan dan minuman terutama yang kariogenik, seperti coklat, permen, roti dan susu, yang tidak disertai dengan perilaku menjaga kebersihan gigi mulut yang benar dan teratur (Prasetyo, 2015). Di samping itu, meskipun anak telah mengalami kemajuan dalam kemampuan motorik halus dan kasar, mereka belum memiliki kemampuan menyikat gigi dengan baik yang pada akhirnya mempengaruhi tingkat pencapaian kebersihan gigi (Banik, 2017).

Suatu teknologi pembawa pesan yang dapat digunakan untuk keperluan pembelajaran, dan merupakan sarana fisik dan komunikasi untuk menyampaikan materi pelajaran disebut media pembelajaran. Promosi kesehatan selalu berhubungan dengan media pembelajaran dengan melalui media, pesan yang disampaikan lebih menarik dan mudah dipahami, sehingga sasaran dapat mempelajari pesan tersebut dengan benar (Budiharto, 2013).

Media promosi kesehatan adalah semua sarana atau upaya untuk menampilkan pesan atau informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator. Promosi kesehatan tidak lepas dari media karena melalui media, pesan-pesan yang disampaikan dapat lebih menarik dan dipahami, sehingga sasaran dapat lebih mempelajari pesan tersebut sehingga sampai memutuskan untuk mengadopsi perilaku yang positif. Banyak media promosi kesehatan yang dapat digunakan, salah satunya audio visual. Media audio visual merupakan jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambaran yang dapat dilihat, seperti rekaman video, slide suara dan lain sebagainya (Notoatmodjo, 2007). Kemampuan media audio visual ini dianggap lebih baik dan menarik, sebab mengandung kedua unsur, yaitu didengar dan dilihat.

Penyampaian materi yang tepat dalam penyampaian materi penyuluhan sangat membantu pencapaian usaha mengubah tingkah laku sasaran, pada penyuluhan membutuhkan alat bantu (media) terutama untuk anak, pemakaian alat bantu (media) dalam merubah perilaku anak merupakan hal yang sangat penting (Amelia dkk, 2014).

Oral hygiene yang baik dapat dicapai melalui menyikat gigi yang baik dan benar yaitu pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur. Melalui media audio visual (video) dan demonstrasi pada saat penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam menyikat gigi. Beberapa penelitian juga menyatakan bahwa

penyuluhan menggunakan media audio visual dan metode demonstrasi sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan, terlihat dari mayoritas sasaran yang memiliki pengetahuan menyikat gigi pada kategori baik (Astuti & Fitriyana, 2018).

Tujuan dari pengabdian masyarakat ini yaitu untuk memberikan edukasi kesehatan gigi dan mulut siswa Sekolah Dasar melalui media audiovisual sebagai sarana pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terkait kesehatan gigi dan mulut pada siswa. Hal tersebut dapat berdampak pada perubahan secara positif baik dari sisi pemahaman maupun kebiasaan. Pengabdian masyarakat ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran hidup sehat, melatih anak terbiasa menyikat gigi dengan teknik, durasi, dan waktu yang benar, serta membiasakan diri untuk rutin periksa ke dokter gigi.

2. METODE

Pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di SDN Tamamaung Kota Makassar merupakan bagian dari perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kegiatan dilakukan oleh 5 orang dosen dan 12 mahasiswa Jurusan D4 Terapi Gigi Stikes Amanah Makassar. Persiapan dilakukan mulai bulan Maret 2024 sampai pelaksanaan pada bulan Juli 2024. Adapun bentuk kegiatan pengabdian masyarakat di SDN Tamamaung terdiri dari pengisian borang pre dan post test, sikat gigi bersama, edukasi kesehatan gigi dan mulut menggunakan media audiovisual, pembagian sikat gigi gratis, dan Training of Trainer (TOT) pada guru SDN Tamamaung. Untuk mengetahui perubahan sikap yang terjadi, siswa kelas 4-6 akan diberikan borang pre test yang wajib diisi sebelum edukasi dan borang post test yang diisi sesudah edukasi. Hasil skor dari pretest dan post test selanjutnya akan dianalisis menggunakan uji perbandingan sehingga diketahui ada/tidaknya perubahan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan edukasi kesehatan gigi dan mulut.

3. HASIL

Langkah-langkah pada pelaksanaan pengabdian ini terdiri atas tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hal-hal yang dilakukan dalam tahap persiapan meliputi perencanaan tim, koordinasi dan perijinan dengan SD mitra, penyusunan materi dan media edukasi, pembuatan dan pembelian perlengkapan yang diperlukan untuk kegiatan penyuluhan dan demonstrasi praktik menyikat gigi yang benar. Tahap Pelaksanaan terdiri dari dua kegiatan utama, yaitu edukasi kesehatan gigi dan mulut dengan menggunakan metode pemberian cerita melalui media audiovisual dan simulasi (demonstrasi) cara

menyikat gigi yang benar, dan penyerahan perlengkapan dan materi menyikat gigi, namun sebelumnya diawali dengan memberikan kuesioner pre test untuk mengetahui pengetahuan awal peserta edukasi sebelum diberikan edukasi kesehatan gigi dan mulut. Tahap evaluasi dengan mengajukan pertanyaan (post test) diakhir edukasi untuk melihat ada tidaknya perubahan pengetahuan pada peserta edukasi.



Gambar 1. Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa SD

Peserta yang hadir dalam kegiatan edukasi adalah para siswa kelas 4-6 SDN Tamamaung yang berjumlah 80 orang. Peserta didampingi oleh Kepala Sekolah, 3 guru (guru kelas 4-6), dan orang tua. Pertemuan ini nyatanya memungkinkan setiap anak ditemani orangtuanya dalam mengikuti edukasi. Keikutsertaan orangtua diharapkan dapat menjadi faktor penguat dalam mendukung anak mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan menyikat gigi yang diterima dalam kegiatan PKM edukasi ini. Edukasi kesehatan berlangsung dengan menggunakan metode pemberian cerita audiovisual mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut dan simulasi cara menyikat gigi yang benar. Pokok materi penyuluhan meliputi informasi mengenai gigi yang sehat, penyebab masalah gigi, manfaat menyikat gigi dengan benar dan teratur dan dampak negatif dari tidak atau malas menyikat gigi yang diperburuk dengan kebiasaan mengkonsumsi makanan yang tidak mendukung kesehatan gigi dan mulut, dan cara menyikat gigi yang baik dan benar.

Perlengkapan menyikat gigi merupakan salah satu faktor yang dapat mendukung peserta untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari kegiatan edukasi kesehatan gigi dan mulut. Oleh karena itu, di akhir tahap evaluasi, tim menyerahkan perlengkapan menyikat gigi pada pihak sekolah yang kemudian dapat diserahkan secara langsung pada setiap anak peserta kegiatan edukasi. Selain itu, tim juga membagikan materi pdf edukasi cara kesehatan gigi dan mulut pada setiap orangtua peserta sebagai salah satu media KIE yang dapat menguatkan peran orangtua untuk melanjutkan pendidikan memelihara kesehatan gigi dan mulut pada anak di rumah. Kegiatan PKM ini menunjukkan adanya perubahan pengetahuan dan keterampilan anak menyikat gigi dengan

baik dan benar yang terlihat dari hasil post test setelah pemberian edukasi.

Setelah dilakukan pemberian edukasi kesehatan gigi dan mulut kepada siswa-siswi dan membandingkan hasil skor borang pre test dan post test ditemukan terdapat peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dalam hal ini pengetahuan menyikat gigi yang baik dan benar.

4. DISKUSI

Penyuluhan memiliki dampak yang efektif dalam menunjang peningkatan kebersihan gigi dan mulut pada anak. Salah satunya dengan penggunaan media audiovisual. Penggunaan alat peraga dalam penyuluhan akan memperlancar jalannya penyuluhan agar pesan-pesan kesehatan yang disampaikan lebih jelas, lebih dimengerti dan dapat meningkatkan pengetahuan siswa. Pengetahuan umumnya datang dari pengalaman, juga dapat diperoleh dari informasi yang disampaikan guru, orang tua, buku dan surat kabar. Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atas hasil tahu seseorang terhadap obyek melalui indera yang dimilikinya.

Salah satu penyebab timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut adalah faktor perilaku atau sikap mengabaikan kebersihan gigi dan mulut. Hal tersebut dilandasi dengan kurangnya pengetahuan dibidang kesehatan gigi dan mulut. Kesadaran seseorang tentang pentingnya kesehatan gigi dapat dilihat dari pengetahuan yang dimiliki. Ketika seseorang tingkat pengetahuannya tinggi maka perhatian untuk melakukan perawatan terhadap gigi dan mulutnya juga tinggi (Nurfalah dkk, 2014).

Menyikat gigi adalah tindakan untuk menyingkirkan kotoran yang melekat pada permukaan gigi yang terutama dilakukan setelah makan dan sebelum tidur, dan akan mengurangi resiko masalah kesehatan gigi. Kemampuan menyikat gigi secara baik dan benar merupakan faktor yang cukup penting untuk memelihara kesehatan gigi dan mulut. Kebersihan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut juga dipengaruhi oleh faktor penggunaan alat, metode penyikatan gigi, serta frekuensi dan waktu penyikatan yang tepat (Oki dkk., 2012, Astiti dkk., 2018).

Perilaku dapat dibentuk dari lingkungan dan juga faktor genetik. Cara menyikat gigi yang benar mampu menjaga kebersihan gigi dan mulut, dengan terjaganya kebersihan gigi dan mulut menyebabkan anak terhindar dari beberapa masalah pada gigi seperti sakit gigi, bau mulut, gusi bengkak dan masalah-masalah lain yang dapat muncul karena tidak terjaganya kebersihan gigi dan mulut.

Kebersihan mulut sangat ditentukan oleh perilaku. Perilaku orang tua sangat penting dalam terbentuknya perilaku yang mendukung atau tidak mendukung anak dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut. Perilaku orang tua mengenai kesehatan gigi dapat digunakan untuk meramalkan status kesehatan gigi dan mulut anaknya. Apabila tingkat kepedulian orang tua mengenai kesehatan baik, maka kemungkinan besar status kesehatan gigi dan mulut anaknya juga baik. Tindakan orang tua dengan memperkenalkan tindakan untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut secara berkelanjutan dalam 2 jangka waktu lama seperti mengajarkan tindakan kebiasaan menyikat gigi setelah makan dan sebelum tidur. Orang tua juga yang berperan dalam mengatur dan mengawasi sehingga kesehatan rongga mulut dapat terjaga (Putri dkk, 2010).

5. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat telah terlaksana dengan baik, dimana adanya peningkatan pengetahuan dari 38,1% menjadi 90,5%. Dapat meningkatkan keterampilan dari yang mampu 20% menjadi mampu 80%, perlu dilakukan pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut secara terencana dan berkesinambungan dengan cara bekerja sama dengan jurusan Terapi Gigi.

DAFTAR REFERENSI

- Amelia., Suharjo., Susilawati, (2014), Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut Yang Dipengaruhi Radiasi. *Jurnal FKG, Universitas Padjajaran*, 1(6), 398.
- Astiti, K N, Fitriyana, B L. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Cara Menggosok Gigi Dengan Video Pembelajaran Pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Keperawatan Respatih Yogyakarta*:2018;5(2):378–80
- Banik R. Perbandingan Efektivitas Media Pendidikan Kesehatan Audio Visual (Video dan Powerpoint) terhadap Peningkatan Pengetahuan tentang Kesehatan Gigi dan Mulut pada Murid Kelas V (Studi di SDN Bertingkat Naikoten 1 Kupang). Skripsi. Kupang: Universitas Nusa Cendana; 2017
- Budiharto. Pengantar Ilmu perilaku Kesehatan dan Pendidikan Kesehatan Gigi. Jakarta: EGC; 2013.
- Hanif, F., & Prasko. (2018). Perbedaan Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Video dan Boneka Tangan terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 5(2), 1-6.

- Kemenkes, RI, (2018) Riskesdas 2018. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kemenkes RI.
- Notoatmodjo, S., (2007), Promosi kesehatan dan ilmu perilaku. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurfalah, A., Yuniarramah, E., Aspriyanto, D. (2014) Efektivitas Metode Peragaan dan Metode Video Terhadap Pengetahuan Penyikatan Gigi pada anak SDN Keraton 7 Martapura. *Jurnal Kedokteran Gigi*, VOL.II.N02
- Oki N., Eram T,P., Bambang W., (2012), Perbandingan Media Power Point Dengan Flip Chart Dalam Meningkatkan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut, *Unnes Journal of Public Health*, 12(1), 32-35.
- Prasetyo. Tingkat Pengetahuan Perawatan Gigi pada Siswa Kelas IV dan V SD Negeri Krembangan Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo [Skripsi]. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta; 2015.
- Putri MH, Herijulianti E, Nurjannah N. Ilmu Pencegahan Penyakit Jaringan Keras dan Jaringan Pendukung Gigi. Jakarta: EGC; 2010

Penggunaan Instagram sebagai Media Promosi Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak Usia Sekolah di Puskesmas Minasa Upa

The Use of Instagram as a Media for Promoting Dental and Oral Health in School-Age Children at the Minasa Upa Health Center

Hasrini ^{1*}, Zulkarnain ², Zahrawi Astrie Ahkam ³, Amirah Maritsa ⁴, Aisyah AR ⁵
^{1,2,3,4,5} STIKES Amanah Makassar, Indonesia

Alamat: Jl. Hertasning Baru, Kassi-Kassi, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90221

Korespondensi email: aulyahrezky@gmail.com

Article History:

Received: Desember 12, 2023;

Revised: Januari 18, 2023;

Accepted: Februari 27, 2023;

Published: Februari 28, 2023

Keywords: Instagram, Health Promotion, Teeth and Mouth, School Age Children

Abstract: The use of social media as a means of health education is increasingly popular in the digital era. This program uses Instagram as a platform to promote dental and oral health to school-age children in the Minasa Upa Health Center area. The goal is to increase the knowledge and awareness of parents and children about the importance of maintaining dental and oral health through interesting and interactive educational content. The results of the program show that the use of Instagram effectively increases public knowledge and awareness of dental and oral health. The program has succeeded in attracting high attention and engagement from the target audience, especially children and parents.

Abstrak

Pemanfaatan media sosial sebagai sarana edukasi kesehatan semakin populer di era digital. Program ini menggunakan Instagram sebagai platform untuk mempromosikan kesehatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah di wilayah Puskesmas Minasa Upa. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran orang tua dan anak-anak mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut melalui konten edukatif yang menarik dan interaktif. Hasil program menunjukkan bahwa penggunaan Instagram secara efektif meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang kesehatan gigi dan mulut. Program ini berhasil menarik perhatian dan keterlibatan yang tinggi dari audiens target, terutama anak-anak dan orang tua.

Kata Kunci: Instagram, Promosi Kesehatan, Gigi dan Mulut, Anak Usia Sekolah

1. PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan aspek penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Masalah gigi, seperti karies dan penyakit periodontal, dapat mempengaruhi kualitas hidup anak dan berpotensi menyebabkan komplikasi serius jika tidak ditangani dengan baik. Di era digital saat ini, media sosial telah menjadi alat komunikasi yang kuat untuk menyebarkan informasi dan edukasi kesehatan. Instagram, sebagai salah satu platform media sosial yang paling populer, memiliki potensi besar untuk menjangkau audiens yang luas, terutama di kalangan anak-anak dan remaja.

Puskesmas Minasa Upa memanfaatkan Instagram sebagai media untuk menyebarkan informasi tentang kesehatan gigi dan mulut kepada anak-anak usia sekolah dan orang tua mereka. Tujuan utama dari program ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut, serta

membangun kebiasaan yang baik melalui konten visual yang menarik dan mudah dipahami.

2. METODE

Lokasi dan Partisipan

Program ini dilaksanakan di Puskesmas Minasa Upa, dengan partisipan terdiri dari anak-anak usia 7-12 tahun dan orang tua mereka yang tinggal di wilayah tersebut. Sebanyak 200 partisipan terlibat dalam program ini.

Desain Program

Program ini dirancang menggunakan beberapa pendekatan sebagai berikut: Pembuatan Konten Edukatif: Tim promosi kesehatan Puskesmas Minasa Upa membuat konten edukatif berupa infografis, video pendek, dan cerita interaktif yang berfokus pada pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Konten tersebut diunggah secara berkala di akun Instagram Puskesmas. Kampanye Interaktif: Selain konten statis, kampanye interaktif seperti tantangan menggosok gigi, kuis mingguan, dan sesi tanya jawab langsung dengan dokter gigi juga dilakukan untuk meningkatkan partisipasi dan keterlibatan audiens. Monitoring dan Evaluasi: Jumlah pengikut, tingkat interaksi (like, komentar, dan share), serta peningkatan pengetahuan dan perilaku terkait kesehatan gigi dan mulut diukur melalui survei online dan kuesioner sebelum dan sesudah program.

Pengukuran Hasil

Evaluasi dilakukan dengan membandingkan pengetahuan dan perilaku terkait kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah mengikuti program melalui kuesioner yang diisi oleh partisipan. Selain itu, data interaksi dan jangkauan di Instagram juga dianalisis untuk menilai efektivitas kampanye.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan Pengetahuan dan Kesadaran Masyarakat

Hasil survei menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan dan kesadaran tentang kesehatan gigi dan mulut di kalangan anak-anak dan orang tua setelah mengikuti program. Sebelum program, hanya 50% partisipan yang mengetahui pentingnya menggosok gigi dua kali sehari dan melakukan kunjungan rutin ke dokter gigi. Setelah program, angka ini meningkat menjadi 85%. Infografis dan video pendek yang diunggah di Instagram ternyata sangat efektif dalam menyampaikan informasi secara cepat dan jelas. Anak-anak dan orang tua merasa lebih termotivasi untuk menjaga kesehatan gigi mereka

setelah melihat konten visual yang menarik.

Keterlibatan dan Interaksi di Instagram

Selama periode program, akun Instagram Puskesmas Minasa Upa mengalami peningkatan signifikan dalam jumlah pengikut, dari 500 menjadi 1.500 pengikut dalam tiga bulan. Postingan yang paling banyak mendapatkan interaksi adalah video pendek tentang teknik menggosok gigi yang benar, dengan lebih dari 1.000 tayangan dan 300 komentar. Kampanye interaktif seperti tantangan menggosok gigi dua kali sehari selama seminggu juga mendapat sambutan positif, dengan banyak anak yang mengunggah foto dan video mereka saat menggosok gigi sebagai bagian dari tantangan tersebut. Tingkat keterlibatan (engagement rate) pada postingan kampanye mencapai 25%, yang menunjukkan bahwa konten yang disajikan berhasil menarik perhatian dan memotivasi partisipan untuk terlibat aktif.

Dampak pada Perilaku Menggosok Gigi

Data yang dikumpulkan melalui kuesioner menunjukkan perubahan perilaku yang positif di kalangan anak-anak terkait kebiasaan menggosok gigi. Sebelum program, hanya 40% anak yang menggosok gigi dua kali sehari secara teratur. Setelah program, jumlah ini meningkat menjadi 70%. Anak-anak yang mengikuti tantangan dan berpartisipasi dalam kampanye merasa lebih termotivasi untuk menjaga kesehatan gigi mereka karena merasa bagian dari komunitas yang mendukung perilaku sehat. Selain itu, orang tua juga melaporkan bahwa mereka lebih memperhatikan kebiasaan menggosok gigi anak-anak mereka setelah mendapatkan informasi dari program ini.

Tantangan dan Pembelajaran

Meskipun program ini berhasil dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku kesehatan gigi, beberapa tantangan dihadapi selama pelaksanaan. Salah satu tantangan utama adalah akses terhadap teknologi. Tidak semua orang tua dan anak-anak memiliki akses ke smartphone atau internet yang memadai untuk mengikuti kampanye secara penuh. Untuk mengatasi hal ini, Puskesmas juga menyediakan materi cetak dan sesi penyuluhan langsung di sekolah-sekolah sebagai pelengkap kampanye digital. Selain itu, diperlukan upaya lebih lanjut untuk menjaga keterlibatan audiens setelah program berakhir, misalnya dengan membuat konten berkelanjutan yang menarik dan relevan.

Potensi Pengembangan Lebih Lanjut

Keberhasilan penggunaan Instagram dalam program ini membuka peluang untuk pengembangan lebih lanjut. Puskesmas Minasa Upa dapat mempertimbangkan untuk

memperluas kampanye ke platform media sosial lainnya, seperti YouTube atau TikTok, yang juga populer di kalangan anak-anak dan remaja. Selain itu, kolaborasi dengan influencer atau tokoh masyarakat lokal yang memiliki pengaruh besar di media sosial dapat meningkatkan jangkauan dan dampak program. Pengembangan konten yang lebih kreatif dan inovatif juga dapat meningkatkan minat dan keterlibatan audiens dalam jangka panjang.



Gambar 1. Foto Anak-Anak Di Puskesmas Minasa Upa

Tabel 1. Demografi Partisipan

Kategori Usia	Laki-laki	Perempuan	Total
7-9 tahun	45	50	95
10-12 tahun	55	50	105
Total	100	100	200

Tabel 2. Frekuensi Menggosok Gigi Sebelum dan Sesudah Program

Frekuensi Menggosok Gigi	Sebelum Program	Setelah Program
Dua kali sehari	40%	70%
Sekali sehari	45%	25%
Tidak teratur	15%	5%

4. KESIMPULAN

Penggunaan Instagram sebagai media promosi kesehatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah di Puskesmas Minasa Upa terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat. Program ini berhasil menarik keterlibatan yang tinggi dari audiens target, terutama anak-anak dan orang tua, dan menghasilkan perubahan perilaku yang positif terkait kebiasaan menggosok gigi. Meskipun terdapat tantangan terkait akses teknologi, strategi yang menggabungkan media digital dan tradisional dapat menjangkau lebih banyak orang dan memberikan dampak yang lebih besar. Program ini memberikan model yang dapat diadaptasi dan dikembangkan lebih lanjut untuk kampanye kesehatan lainnya di masa depan.

DAFTAR REFERENSI

Badan Kesehatan Dunia (WHO). (2018). Oral Health Surveys: Basic Methods - 5th Edition. World Health Organization.

Pew Research Center. (2020). Social Media Use in 2020. Pew Research Center.

Puskesmas Minasa Upa. (2023). Laporan Kegiatan Promosi Kesehatan Gigi dan Mulut.